

BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

1. Kinerja Pengabdian di Staf Seksi Kefarmasian di Kabupaten Kotawaringin Barat

Saya bekerja di Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin sejak tahun 2021 dan tercatat sudah 5 tahun. Saat ini saya menjabat sebagai Pengelola Kefarmasian. Dalam posisi ini, saya bertugas mendukung pelaksanaan program pembinaan dan pengawasan pelayanan kefarmasian di apotek, puskesmas, dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Tanggung jawab utama meliputi pendataan fasilitas kefarmasian, pengelolaan administrasi, serta pemberian edukasi kepada apoteker terkait kebijakan pelayanan kefarmasian yang berlaku. Penulis juga berperan aktif dalam sosialisasi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek, yang menjadi pedoman dalam meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian di wilayah tersebut.

Kinerja pengabdian yang saya lakukan berfokus pada upaya peningkatan kepatuhan pelaporan penerapan Standar Pelayanan Kefarmasian (SPK) melalui aplikasi SIMONA (Sistem Informasi Monitoring dan Pembinaan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian) di Kabupaten Kotawaringin Barat. Sebagai pegawai Dinas Kesehatan Kabupaten Kotawaringin Barat pada bidang Kefarmasian, mahasiswa memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan pengabdian yang bertujuan untuk mendukung kebijakan pemerintah dalam meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian di apotek.

Pengabdian ini diwujudkan melalui peran aktif saya dalam memberikan edukasi, sosialisasi, dan pendampingan kepada apoteker dalam menggunakan aplikasi SIMONA sebagai sistem pelaporan pelayanan kefarmasian. Kinerja pengabdian yang dilakukan meliputi:

- 1) Sosialisasi Penerapan Standar Pelayanan Kefarmasian: Mahasiswa memberikan edukasi kepada apoteker mengenai pentingnya penerapan standar pelayanan kefarmasian sesuai dengan Permenkes Nomor 73 Tahun 2016. Sosialisasi ini dilakukan melalui kegiatan pertemuan langsung

dengan apoteker maupun melalui media komunikasi digital seperti grup WhatsApp dan webinar.

- 1) Pendampingan Teknis Penggunaan SIMONA: Mahasiswa memberikan bimbingan teknis kepada apoteker terkait penggunaan aplikasi SIMONA, mulai dari proses pendaftaran akun, pengisian data pelayanan kefarmasian, hingga mekanisme pengiriman laporan secara daring. Pendampingan ini bertujuan untuk memastikan apoteker memahami prosedur pelaporan yang benar dan mampu menggunakan aplikasi secara mandiri.
- 2) Monitoring dan Evaluasi Kepatuhan Pelaporan: Mahasiswa terlibat dalam kegiatan pemantauan rutin terhadap kepatuhan apoteker dalam melakukan pelaporan pelayanan kefarmasian melalui aplikasi SIMONA. Hasil monitoring ini digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memberikan masukan dan rekomendasi perbaikan kepada apotek yang belum patuh.

Penyusunan Panduan Penggunaan Aplikasi SIMONA: Mahasiswa menyusun panduan tertulis yang berisi langkah-langkah teknis penggunaan aplikasi SIMONA sebagai referensi bagi apoteker dalam melakukan pelaporan. Panduan ini disebarluaskan melalui media sosial dan grup komunikasi apoteker di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Pemberian Edukasi Berkelanjutan: Mahasiswa memberikan edukasi secara berkelanjutan kepada apoteker terkait kebijakan terbaru, kendala teknis, dan tips penggunaan aplikasi SIMONA untuk meningkatkan efektivitas pelaporan.

Kinerja pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman apoteker mengenai pentingnya pelaporan pelayanan kefarmasian sebagai bentuk akuntabilitas dan transparansi dalam pelayanan kesehatan. Dengan adanya sosialisasi, pendampingan, dan edukasi berkelanjutan, diharapkan terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat kepatuhan pelaporan apotek melalui aplikasi SIMONA.

2. Kinerja Pengembangan

Kinerja pengembangan yang dilakukan mahasiswa berfokus pada inovasi strategi implementasi aplikasi SIMONA guna meningkatkan kepatuhan apoteker dalam melakukan pelaporan pelayanan kefarmasian. Pengembangan ini dilakukan

dengan memanfaatkan teknologi informasi sebagai sarana untuk memperkuat sistem pengawasan dan evaluasi berbasis digital.

Dalam rangka mewujudkan strategi pengembangan, penulis melakukan beberapa inovasi, antara lain:

- 1) Pembuatan Form Evaluasi Digital: Mahasiswa mengembangkan formulir evaluasi berbasis digital yang digunakan oleh Dinas Kesehatan untuk menilai kualitas laporan yang diunggah oleh apotek melalui aplikasi SIMONA. Form evaluasi ini memudahkan proses penilaian dan mempercepat proses umpan balik kepada apotek.
- 2) Penerapan Reward dan Punishment: Mahasiswa menyusun mekanisme pemberian penghargaan (reward) bagi apotek yang konsisten dalam melakukan pelaporan, serta penerapan sanksi administratif (punishment) bagi apotek yang tidak patuh dalam melaporkan pelayanan kefarmasian.
- 3) Optimalisasi Media Sosial sebagai Sarana Edukasi: Mahasiswa memanfaatkan media sosial seperti WhatsApp dan Instagram sebagai sarana edukasi dan komunikasi dengan apoteker terkait informasi terbaru tentang kebijakan pelayanan kefarmasian dan penggunaan aplikasi SIMONA.

Pengembangan ini bertujuan untuk menciptakan sistem pelaporan pelayanan kefarmasian yang efektif, transparan, dan akuntabel berbasis teknologi informasi. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan aplikasi SIMONA mampu menjadi solusi dalam meningkatkan kepatuhan pelaporan pelayanan kefarmasian di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Kinerja pengembangan ini juga mendukung transformasi digital pelayanan kesehatan yang dicanangkan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan kesehatan berbasis teknologi informasi. Melalui inovasi yang dilakukan, mahasiswa berkontribusi dalam memperkuat sistem pengawasan dan evaluasi pelayanan kefarmasian yang lebih modern, efektif, dan berkelanjutan.